

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Hampir tidak ada kegiatan manusia yang berlangsung tanpa kehadiran bahasa. Bahasa muncul dan diperlukan dalam segala kegiatan seperti pendidikan, perdagangan, keagamaan, politik, militer, dan sebagainya. Bahasa telah memudahkan dan memperlancar semua kegiatan itu dengan baik. Bahasa yang wujudnya berupa bunyi-bunyi ujar dalam suatu pola bersistem tidak lain daripada lambang-lambang konsep dan gagasan yang dipahami dan disepakati bersama oleh para anggota penuturnya. Namun, dalam praktik berbahasa seringkali terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur dalam sebuah percakapan. Hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan berbahasa dan bernalar para penuturnya yang kurang, sehingga seringkali mereka tidak bisa membedakan apa yang disebut informasi dan maksud atau makna yang ingin disampaikan.

Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, di depan lampu pengatur lalu lintas sering tertera urutan kata: *belok kiri jalan terus*. Untuk pemakai jalan tidak menafsirkannya berjalan terus atau lurus yang akan mengakibatkan tabrakan, tetapi menafsirkannya: jika ingin membelok ke kiri diperbolehkan berjalan terus. Kasus semacam itu memperlihatkan adanya beban yang terdapat dalam kata-kata yang digunakan, yakni makna. Secara umum pengertian makna ialah arti atau maksud suatu kata. Menurut Kridalaksana (2008:149), menyebutkan bahwa pengertian makna dibagi menjadi empat yaitu:

(1) maksud pembicaraan, (2) pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, (3) hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, dan (4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Dalam perkembangan penggunaannya, kata sering mengalami perubahan makna. Perubahan tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan pemikiran pemakai bahasa. Telah diketahui bahwa pemakaian bahasa diwujudkan di dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Manusialah yang menggunakan kata dan kalimat itu manusia pula yang menambah kosa kata yang sesuai dengan kebutuhannya. Karena pemikiran manusia berkembang, maka pemakaian kata dan kalimat berkembang pula dan dengan sendirinya maknanya berubah. Perubahan makna ini dapat dilihat dari berbagai jenis perubahan makna. Menurut Pateda (2010: 168-199), menyebutkan beberapa jenis perubahan makna yaitu (1) perubahan makna dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, (2) perubahan makna akibat perubahan lingkungan, (3) perubahan makna akibat pertukaran indra, (4) perubahan makna akibat gabungan leksem atau kata, (5) perubahan makna akibat tanggapan pemakai bahasa, (6) perubahan makna akibat asosiasi, (7) perubahan makna akibat perubahan bentuk, (8) perluasan makna, (9) pembatasan makna, (10) melemahkan makna, (11) lambang tetap, acuan berubah, dan (12) makna tetap, lambang berubah.

Berkaitan dengan perubahan makna, banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna sebuah kata. Menurut Parera (2004: 10), menjelaskan bahwa faktor penyebab perubahan makna tersebut antara lain disebabkan oleh faktor linguistik, historis, sosial, psikologis, pengaruh asing, dan adanya perkembangan ilmu dan teknologi serta pemakaian kata. Sering kita jumpai kata *sastra*, yang pada

awalnya bermakna ‘tulisan’, lalu berubah makna menjadi ‘bacaan’, kemudian berubah lagi menjadi bermakna ‘buku yang baik isi dan bahasanya’. Selanjutnya berkembang lagi menjadi bermakna ‘karya bahasa yang bersifat imajinatif dan kreatif,’ diantaranya adalah dalam pemberian nama. Istilah nama sering diartikan sebagai kata sebutan yang dijadikan identitas untuk membedakan dengan yang lain.

Pada saat menyaksikan siaran televisi swasta di Indonesia, pada sekmen iklan penulis menyaksikan jadwal pertandingan sepakbola putaran Liga Super Indonesia musim kompetisi 2013-2014. Tayangan tersebut menampilkan jadwal pertandingan sepakbola antara klub sepakbola PS Barito Putra melawan Sriwijaya FC, pada iklan tersebut penulis mendengar pengisi suara menyebutkan pertandingan antara klub sepakbola *Laskar Antasari* melawan *Laskar Wong Kito*. Pengisi suara tersebut menggunakan nama julukan klub sepakbola PS Barito yaitu *Laskar Antasari* dan Sriwijaya FC yaitu *Laskar Wong Kito*. Penggunaan nama julukan ini termasuk dalam jenis perubahan makna yakni akibat perubahan lingkungan, karena kata *laskar* biasanya digunakan dalam lingkungan militer untuk merujuk pada pasukan atau tentara.

Pada tayangan pertandingan sepakbola Liga Super Indonesia hari Kamis, 8 Mei 2014 di stasiun televisi K-Vision pukul 19.00, yaitu pertandingan antara tuan rumah *Arema Indonesia* melawan *Gresik United* di Stadion Kanjuruhan (Malang). Penulis mendengar komentator pertandingan menyebut klub sepakbola Arema Indonesia dengan nama *singo edan* dan klub Gresik United dengan nama *kebo giras*. Penggunaan nama julukan klub sepakbola tersebut merupakan nama yang diberikan oleh pendukung klub sepakbola. Nama julukan *singo edan* dan *kebo giras* diambil dari bahasa daerah masing-masing klub sepakbola. Hal tersebut menjadi sebuah ciri

khas atau identitas klub sepakbola tersebut. Akan tetapi karena penggunaan nama tersebut menggunakan bahasa daerah, tidak semua masyarakat di Indonesia mengerti makna atau artinya, penggunaan nama julukan tersebut telah mengalami perubahan makna yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Selain wacana di atas, penulis juga menemukan adanya fenomena penggunaan nama julukan klub sepakbola yang telah mengalami perubahan makna. Pada saat membaca artikel di media internet, penulis membaca sebuah artikel tentang hasil pertandingan pada kompetisi Divisi Utama Liga Indonesia yaitu antara PSCS Cilacap melawan PSGC Ciamis. Dalam artikel tersebut tertulis "*Laskar Nusakambangan berhasil mengamankan tiga poin dari Maung Galuh*". Dalam artikel tersebut, terdapat nama julukan untuk merujuk kepada kedua klub sepakbola yaitu PSCS Cilacap (*Laskar Nusakambangan*) dan PSGC Ciamis (*Maung Galuh*). Nama julukan tersebut tidak hanya sekedar julukan, akan tetapi memiliki makna. Nama julukan yang digunakan telah mengalami perubahan makna yang disesuaikan dengan masyarakat penggunanya dan hal ini diakibatkan oleh faktor perubahan lingkungan. Di Indonesia, banyak terdapat klub sepakbola dari mulai yang amatir hingga profesional. Klub sepakbola tersebut tentunya memiliki nama yang menjadi identitas. Akan tetapi bersamaan dengan perkembangan bahasa, munculah nama-nama julukan terhadap klub sepakbola yang muncul akibat dari representasi klub sepakbola tersebut yang diberikan oleh para suporter atau pendukung. Nama julukan sebuah klub sepakbola dibuat oleh suporter dengan maksud tertentu. Penggunaan bahasa yang unik dalam pemberian nama julukan menjadikan nama julukan sulit dipahami maknanya oleh masyarakat umum. Penulis memperoleh data dari klub sepakbola yang ada di Indonesia, khususnya yang mengikuti kompetisi Liga Super Indonesia dan Divisi Utama Liga Indonesia dan bergulir pada musim kompetisi 2013-2014.

Adanya temuan fenomena-fenomena di atas, penulis berasumsi bahwa penggunaan nama julukan klub sepakbola tersebut mengandung perubahan-perubahan makna dan diakibatkan oleh faktor-faktor perubahan makna. Untuk mengetahui benar atau tidaknya asumsi tersebut, perlu dilakukan kajian secara empirik. Penulis menganggap perlu adanya penelitian mengenai perubahan makna yang terkandung dalam nama julukan klub sepakbola tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan maknanya. Karena pemberian nama julukan terhadap klub sepakbola di masing-masing daerah memiliki makna dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna nama julukan klub tersebut. Oleh karena itu penelitian yang berjudul *Jenis Perubahan Makna dan Faktor-Faktor Perubahan Makna Nama Julukan Klub Sepakbola di Liga Super Indonesia dan Divisi Utama Liga Indonesia Musim Kompetisi 2013-2014* penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis perubahan makna apakah yang terkandung dalam nama julukan klub sepakbola di Liga Super Indonesia dan Divisi Utama Liga Indonesia musim kompetisi 2013-2014.
2. Faktor-faktor perubahan makna apakah yang terkandung dalam nama julukan klub sepakbola di Liga Super Indonesia dan Divisi Utama Liga Indonesia musim kompetisi 2013-2014.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan jenis-jenis perubahan makna yang terkandung dalam nama-nama julukan klub sepakbola di Liga Super Indonesia dan Divisi Utama Liga Indonesia musim kompetisi 2013-2014.
2. mendeskripsikan faktor-faktor perubahan makna yang terkandung dalam nama-nama julukan klub sepakbola di Liga Super Indonesia dan Divisi Utama Liga Indonesia musim kompetisi 2013-2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui bahasa orang dapat mengerti, memahami, menikmati perkembangan bahasa yang bermakna. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di bidang ilmu bahasa (linguistik) terutama semantik yaitu mengenai makna dalam nama. Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna. Penelitian ini membahas tentang jenis perubahan makna dan faktor-faktor perubahan makna yang terkandung dalam nama julukan klub sepakbola di Liga Super Indonesia dan Divisi Utama Liga Indonesia Musim Kompetisi 2013-2014, sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi semantik.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah referensi perbendaharaan kata berkaitan dengan nama julukan klub-klub yang ada di Liga Super Indonesia dan Divisi Utama Liga Indonesia kepada pembaca tentang makna nama julukan klub sepakbola di Liga Super Indonesia dan Divisi Utama Liga Indonesia Musim Kompetisi 2013-2014.

